

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan setiap negara untuk menilai suatu kinerja dalam perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara. Ekonomi dapat dikatakan dapat mengalami pertumbuhan apabila dalam memproduksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan ini lah kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana aktivitas dalam perekonomian dapat menghasilkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tersebut. Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara atau suatu wilayah yang dapat memperlihatkan peningkatan maka perekonomian negara atau wilayah tersebut menggambarkan perkembangan dengan baik.

Dalam kata lain, pertumbuhan ekonomi dapat mempresentasikan adanya sebuah peningkatan kapasitas produksi barang maupun dalam bentuk jasa secara fisik diantara kurun waktu yang telah ditentukan (Todaro, 2004) juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mencerminkan bahwa disuatu daerah memiliki penduduk yang taraf hidupnya bisa dikatakan baik pula.

(Ansyari, 2018) Awal dari era globalisasi ekonomi Perpaduan antara bangsa-bangsa di dunia, Menyebabkan persaingan ekonomi Semakin kompetitif. Integrasi selesai tampaknya disebabkan oleh negara yang berbeda mengaburkan batas antar negara sejauh itu hubungan antara perekonomian nasional dan

perekonomian internasional akan mengencang. Integrasi tidak hanya ekonomi, tetapi juga dengan antar negara dalam bidang sosial, politik, kebudayaan, pertahanan dan keamanan negara, dan teknologi dalam kerja sama negara-negara yang disebut ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) ASEAN adalah organisasi regional yang mempromosikan kerjasama nasional negara-negara Asia Tenggara. ASEAN didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 pada awalnya terdiri pada lima negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Pembentukan ASEAN Hal ini ditandai dengan penandatanganan "Deklarasi Bangkok", ASEAN bertujuan untuk menjalin kerjasama antar negara anggota dalam hal pertumbuhan ekonomi, Pembangunan sosial dan budaya, serta perdamaian dan stabilitas dilingkup kawasan ASEAN.

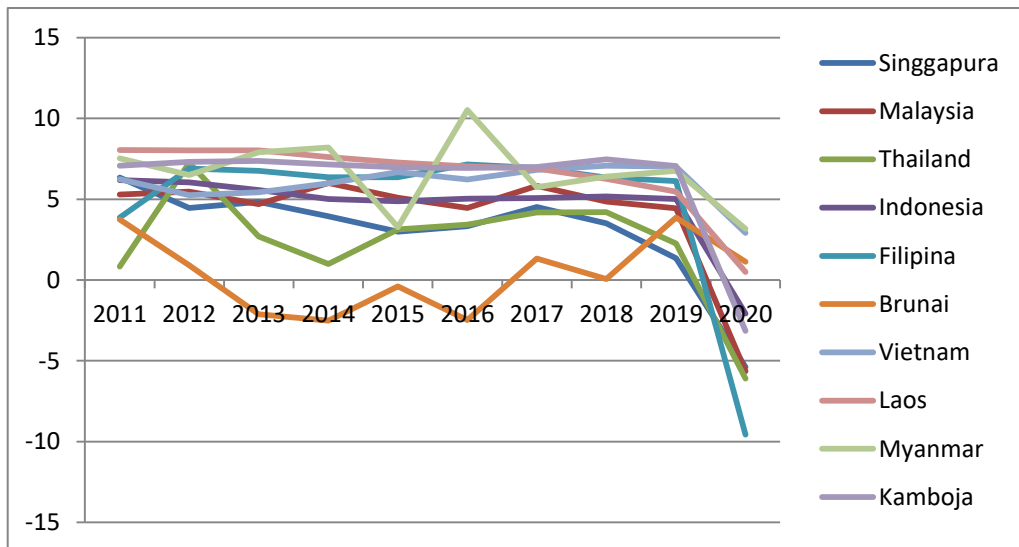
Pada setiap negara ada keinginan untuk melakukan pembangunan di segala bidang diharapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, agar dapat mencapai menjadi negara maju, teruntuk meujudkan tujuan dalam memakmurkan dalam rangka keadilan (Airlangga, 2016). Di kawasan ASEAN terdapat negara berkembang dan juga negara maju yang terdapat dalam penelitian ini termasuk 10 negara ASEAN yaitu pada Negara Singapura, Malaysia, Thailand, indonesia, Filiphina, Brunai Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja.

Tingkat pertumbuhan ekonomi ASEAN sebesar 5,5% selama 15 tahun terakhir melebihi tingkat pertumbuhan rata-rata dunia yang hanya 3,9% pada tahun 2018 sebelum dunia di landa covid-19 pada tahun 2019 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi ASEAN rata-rata sebesar 4,6% setelah di landa wabah covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan pada tingkat pertumbuhan

ekonomi sekitar dua per tiga negara di dunia mengalami mengalami pelambatan pertumbuhan (PDB) dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Negara Asia Tenggara yang berada pada 4,0%. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang yang dihadapi oleh perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengukur pencapaian perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. (Ansyari, 2018) Pertumbuhan ekonomi yang cepat merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi negara tersebut. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah penggunaan PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto (PDB) ialah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor yang diproduksi oleh warga negaranya dan milik penduduk negara-negara lain (Sukino, 2011).

Didalam sistem pemerintahan negara atau daerah pertumbuhan ekonomi di indikasikan dengan meningkat nya aktifitas produksi barang dan jasa yang di ukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) untuk memperlihatkan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi di negara asean terdapat di grafik 1.1.

Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Negara asean Tahun 2006-2020(Persen)



Sumber : *Wordbank indicator (2020)*

Grafik 1.1 Dilihat dari Negara-Negara ASEAN mengalami fluktuasi, pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 yaitu Laos mencapai 6,36% sedangkan pada tahun 2014 pencapaian tertinggi oleh Myanmar dengan angka 8,71% dan pada negara yang terendah oleh negara Brunai di 2017 yaitu 0,21% pada tahun 2019 Negara ASEAN selalu mengalami fluktuasi peningkatan atau penurunan yang terdapat berbeda-beda tiap tahunnya dengan rata-rata delapan negara yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kecuali negara Brunai dan Myanmar yang mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2020 terdapat Negara di ASEAN mengalami krisis yang di landa oleh virus covid-19 di dunia rata-rata negara asean merasakan dampaknya sedangkan negara yang paling merasakan dampaknya pada pertumbuhan ekonominya yaitu Philippines -10,78% di susul Myanmar -10,59% dan Malaysia -6,8%.

Dalam menunjang salah satu faktor pertumbuhan ekonomi adalah penduduk, menurut (Wendy, 2020) beberapa kalangan memiliki jumlah penduduk

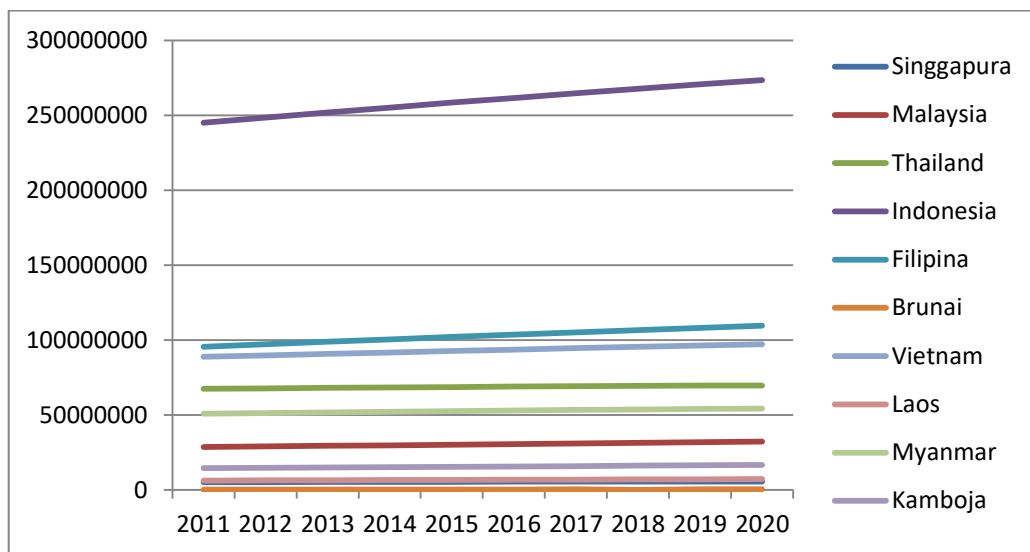
yang besar merupakan hal yang positif karena dengan jumlah penduduk yang begitu besar dapat sebagai badan utama pembangunan, jumlah pembangunan ekonomi banyak tenaga kerja. Di sisi lain, beberapa orang memper tanyakan apakah seperti disebutkan sebelumnya, penduduk yang besar adalah aset, tetapi sebaliknya, jumlah penduduk yang besar merupakan beban bagi pembangunan. Ini tentang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang lebih lama seiring bertambahnya jumlah penduduk. Pandangan pesimis ini didukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa populasi tumbuh secara geometris dan makanan tumbuh menurut aritmatika. Kesimpulan dari pandangan pesimis ini bukanlah kesejahteraan ini diperoleh tetapi jika populasi tidak terkontrol dengan baik maka kemelaratan yang akan di dapatkan.

Salah mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang lainnya adalah melalui sumber daya manusia suatu negara meningkatkan produktivitas atau keterampilan, pengetahuan tentang kemampuan sumber daya tenaga kerja. Namun, berapa kali pertumbuhan ekonomi akan menurun sumber daya manusia meningkat ketika tingkat produktivitas menurun dan pengetahuan. Angkatan kerja merupakan salah satu indikator penting selain berfungsi juga berperan dalam pembangunan pembangunan ekonomi produksi dan distribusi barang dan jasa.

Positif atau pun negatifnya jumlah penduduk maka pembangunan ekonomi tergantung pada kemampuan sistim perekonomian untuk menyerap secara produktif serta dapat memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut dan

peningkatan kualitas pendidikan harus juga diimbangi dengan pemerataannya (Todaro, 2004). Jumlah penduduk di Negara ASEAN dapat di lihat di grafik 1.2 sebagai berikut:

Gambar 1. 2. Jumlah Penduduk di Negara ASEAN Tahun 2006-2020 (jiwa)



Sumber: *World Bank Indicator (2020)*

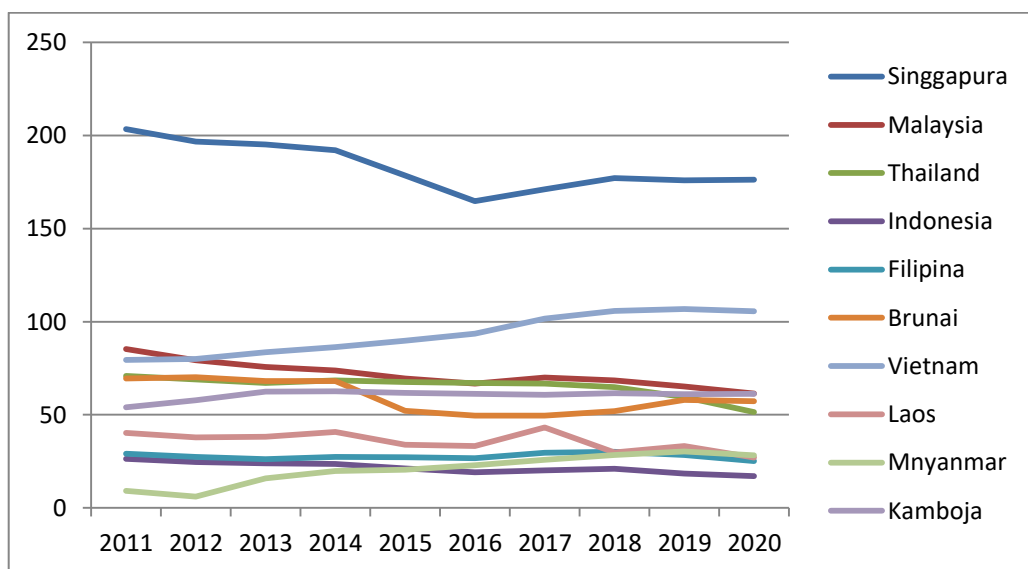
Dari grafik 1.2 di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Negara-Negara ASEAN mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya pertumbuhan yang terendah terdapat pada negara Brunai Darussalam sebesar 393,687 dan Singapura 5,183,688 pada tahun 2011, 10 Negara Asean selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2011-2020 terkecuali pada Negara Singapura mengalami penurunan 2020 5,685,807 dari tahun 2019 5,703,569 berkisar 17.761 Ribu jiwa dan yang tertinggi pada tahun 2020 terdapat pada Negara Indonesia 273,523,621 dan filipina 109,581,085 jiwa.

Semakin besar jumlah penduduk maka semakin tinggi pula permintaan lapangan pekerjaan. Tanpa pekerjaan yang layak, banyak terjadi eksploitasi,

reklamasi dan pembakaran yang tidak bertanggung jawab, dan pembangunan pertanian di lahan yang berbahaya bagi lingkungan, seringkali mengakibatkan banjir dan kebakaran hutan. Situasi ini mempengaruhi lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain jumlah penduduk pelaku ekonomi lainnya yang juga sangat berpengaruh menentukan kebijakan ekonomi kedepannya adalah tingkat net ekspor. Pengeluaran Ekspor Netto (net export) adalah nilai ekspor barang-barang dan jasa-jasa dikurangi dengan nilai pasar impor barang-barang dan jasa-jasa, Pada Tabel 1.3 berikut ini dapat kita lihat besaran perkembangan net ekspor setiap tahunnya serta tingkat pendapatan nasional.

Gambar1.3. Net Ekspor Barang Dan Jasa di Negara ASEAN Tahun 2006-2020 (us dolar)



Sumber: world bank, world bank indicator (2020)

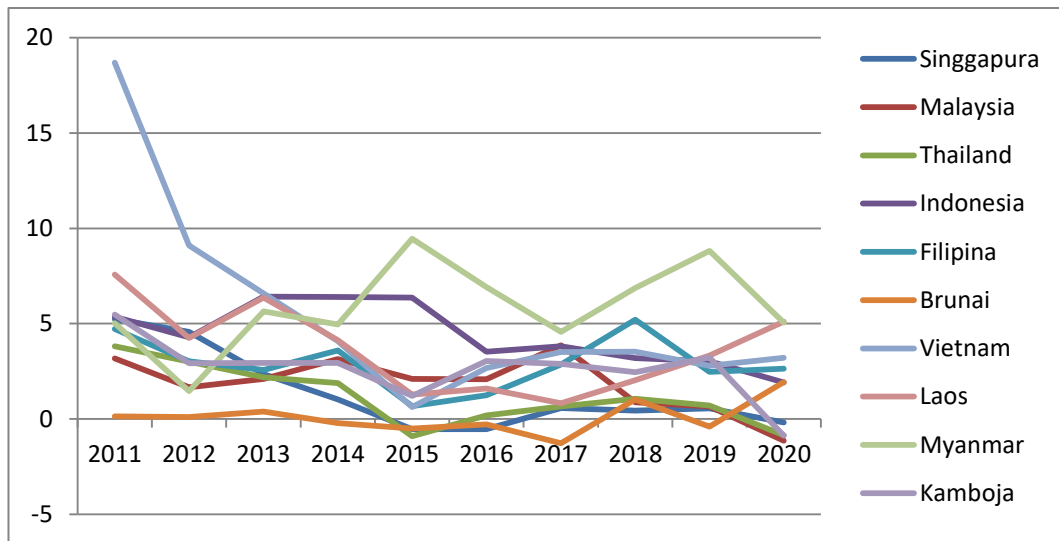
Kondisi net ekspor pada Negara Asean mengalami fluktuasi dapat dilihat pada Gambar 1.3 pada tahun 2015 terdapat tujuh dari sepuluh Negara diatas

mengalami penurunan net ekspor sedangkan tiga negara mengalami kenaikan yaitu Negara Singapura yaitu 84,076,882 dan Malaysia 22,711,691 dan Thailand 41,680,325 pada negara ini meningkat pada tahun 2014 tahun 2015 yang disebabkan oleh faktor pelambatan ekonomi global penyebabnya yaitu tersendatnya pengiriman barang ke negara yang dituju dan terjadinya penurunan ekspor nonmigas, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi yang disebabkan virus covid-19 ekspor terjadi dari tahun 2019 sedangkan pada Singapura negara yang satu-satunya yang meningkat terbesar pada tahun 2020 sebesar 18,618,423 sedangkan pada tahun 2019 sebesar -4,133,324, Net Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara.

Peristiwa moneter yang sangat penting dan yang ditemui di hampir semua negara di dunia adalah Inflasi, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara salah satu masalah yang selalu dihadapi suatu negara adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas ekonomi. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil, maka akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, dampak inflasi terhadap agregat ekonomi terutama meliputi Pertumbuhan ekonomi. Inflasi pada 10 negara ASEAN dapat dilihat pada gambar sebagai berikut

1.4.

Gambar 1.4 Inflasi Di Negara ASEAN Tahun 2011-2020 (persen)



Sumber: world bank, world bank indicator (2020)

Dapat di lihat pada grafik 1.4 inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai 2020 yang tertinggi terdapat pada Vietnam pada tahun 2011 sebesar 21,30% dan sedangkan yang terendah terdapat pada Negara Singapura sebesar 1,05% dan pda tahun 2017 negara dengan inflasi tertinggi terdapat pada Negara Myanmar 5,45 % dan terendah laos 1,85% dan dapat juga di lihat pada tahun 2020 terdapat dua negara yang mencapaitingkat inflasi 5% keatas yaitu Myanmar dan laos sebesar 6,00% dan 5,08%. Inflasi yang terjadi di Negara-negara kawasan Asia Tenggara rata-rata adalah di bawah 10%. tingkat inflasi yang terjadi antara 4-10% Sehingga dapat dikatakan inflasi ringan dan inflasi selalu menjadi perhatian dari pemerintah suatu negara dan bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak terlepas dari ekspor menjadikan Negara ASEAN sebagai salah satu negara produsen di dunia mampu menjadi penyumbang devisa. Di kawasan Asia, Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Brunai,

Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah Penduduk, Ekspor, Inflasi, keterbukaan ekonomi, sehingga peneliti ingin mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Seberapa besar pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara asean?
- b) Seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara asean?
- c) Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara asean?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian yang peneliti buat ini adalah sebagai berikut diantaranya :

- a) Untuk menganalisis Seberapa besar pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara asean.
- b) Untuk menganalisis Seberapa besar pengaruh Net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara asean.

- c) Untuk menganalisis Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara asean.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Dengan dibuatnya penelitian ini oleh peneliti sangat diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :Bagi peneliti, Peneliti sangat berharap semoga penelitian yang telah peneliti lakukan dapat terwujud persyaratan peneliti untuk menyelesaikan studi dalam mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta tepat waktu. Manfaat lainnya Yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian ini adalah Menambah pemahaman peneliti tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
- b) Bagi pihak lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan pengetahuan apabila ingin mempelajari masalah factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.